



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL



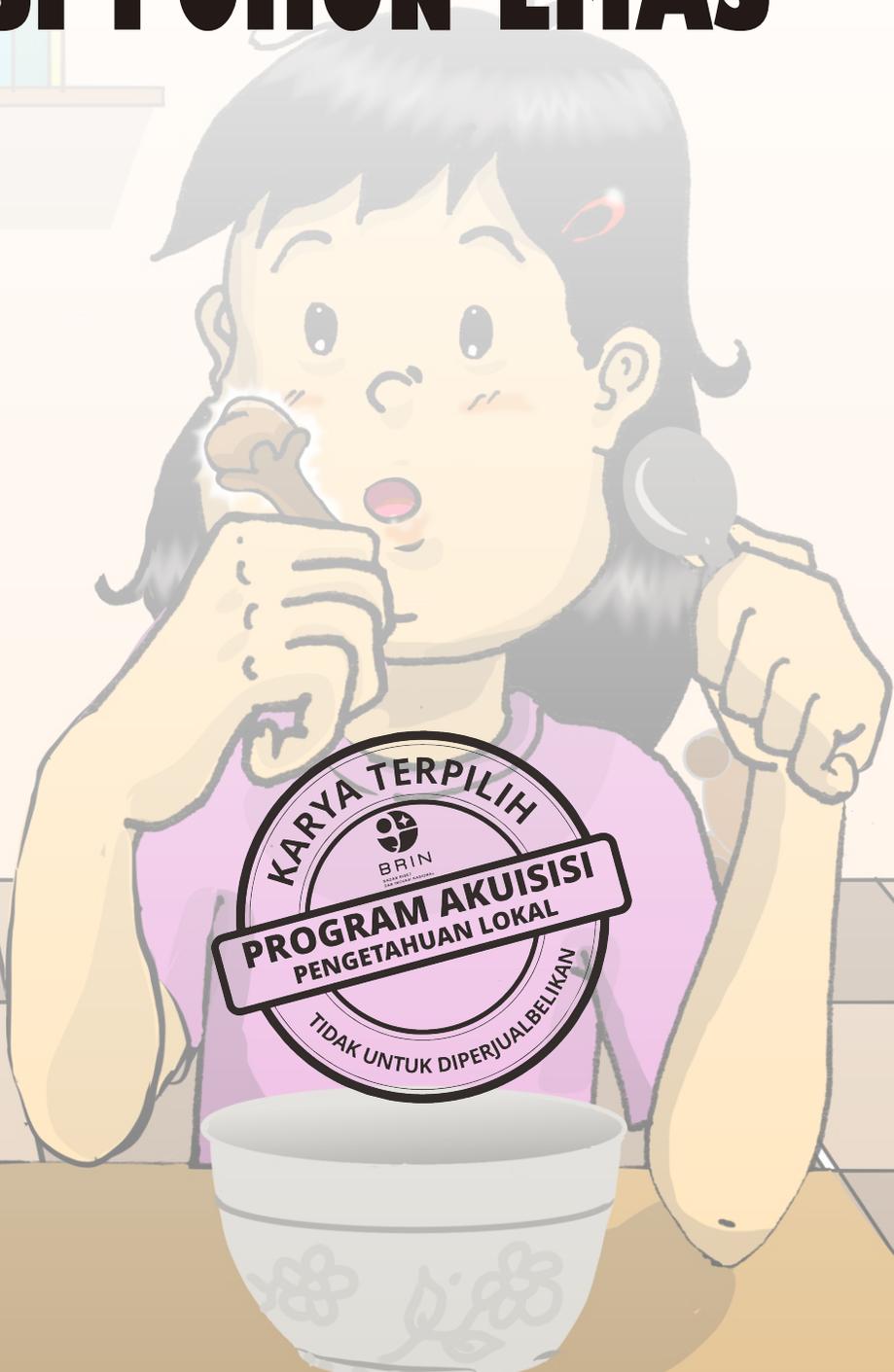
CENGGKIH SI POHON EMAS

Dian Perdana Sulistya Rosid



Buku ini tidak diperjualbelikan.

CENGGI SI POHON EMAS





Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.
© Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang No. 28 Tahun 2014
All Rights Reserved



CENGGI SI POHON EMAS

Dian Perdana Sulistya Rosid



Penerbit BRIN

© 2022 Dian Perdana Sulistya Rosid

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Cengkih Si Pohon Emas/Dian Perdana Sulistya Rosid–Jakarta: Penerbit BRIN, 2022.

viii hlm. + 20 hlm.; 14 × 20,5 cm

ISBN 978-623-7425-47-2 (Cetak)

978-623-7425-46-5 (e-book)

1. Cengkih

2. Pertanian

633.8

Copy editor : Sarwendah Puspita Dewi

Ilustrasi : Dian Perdana Sulistya Rosid

Penata isi : Dian Perdana Sulistya Rosid & Dhevi E.I.R. Mahelingga

Desainer sampul : S. Imam Setyawan

Cetakan pertama : Maret 2022



Diterbitkan oleh:

Penerbit BRIN

Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah

Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,

Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340

Whatsapp: 0811-8612-369

E-mail: penerbit@brin.go.id

Website: penerbit.brin.go.id

 PenerbitBRIN

 @penerbit_BRIN

 @penerbit_brin

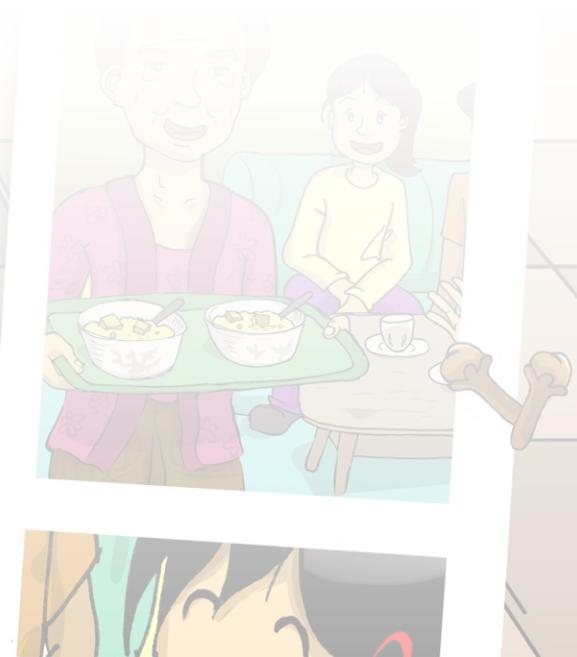
Buku ini merupakan karya buku yang terpilih dalam Program Akuisisi Pengetahuan Lokal Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah, Badan Riset dan Inovasi Nasional.

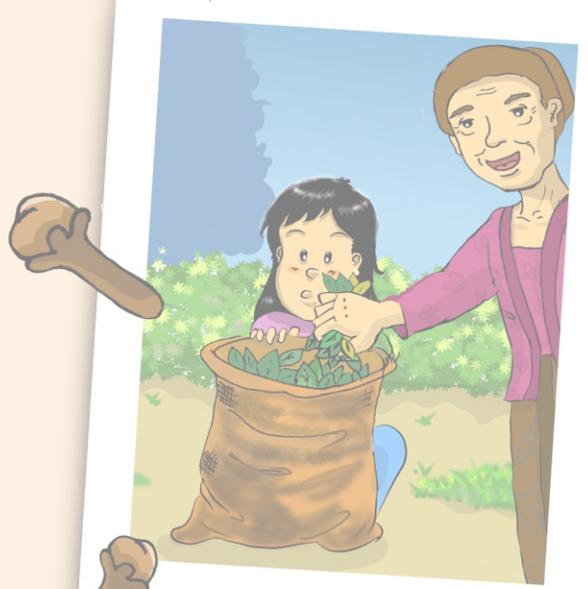


Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0.

Daftar Isi

Kata Pengantar Penerbit	vii
Cengkih Si Pohon Emas	1
Glosarium	18
Daftar Pustaka	19
Biografi Penulis	20





Buku ini tidak diperjualbelikan.

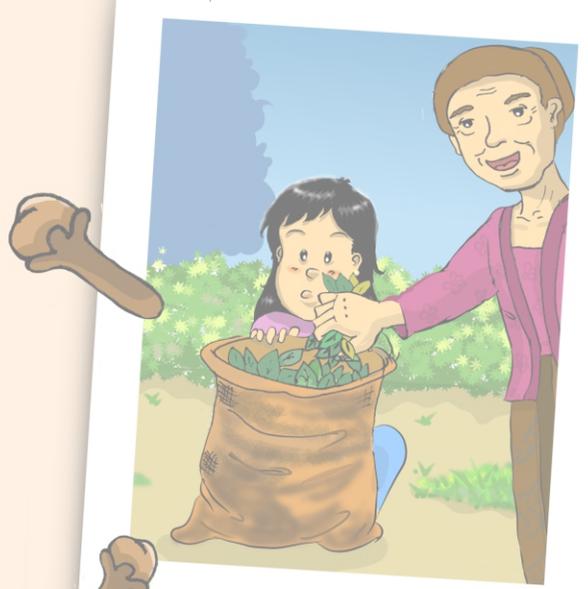
Kata Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Melalui terbitan cerita bergambar (cergam) berjudul Cengkih si Pohon Emas, pembaca diajak untuk menggali kembali nilai-nilai kearifan lokal salah satu budaya agraris Indonesia yang bergerak di bidang pertanian (cengkih). Sebagaimana layaknya cergam pada umumnya, cergam Cengkih ini dibuat sangat komunikatif dan menarik. Tidak hanya berisi tentang cerita naratif semata, buku ini juga mengusung nilai-nilai budaya lokal Indonesia yang identik sebagai petani Cengkih dan bagaimana cengkih menjadi terkenal di kalangan dunia internasional.

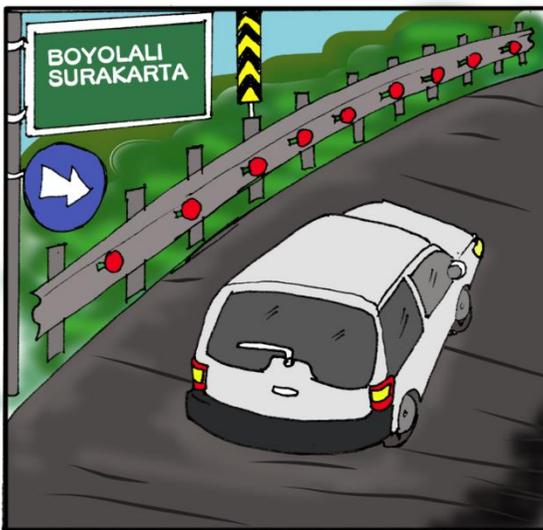
Melalui Ayu, tokoh utama dalam komik ini, pembaca diajak untuk mengenal kehidupan petani Cengkih yang secara faktual mampu menjadi penopang penghasilan utama suatu keluarga sebagaimana kehidupan keluarga Ayu dari garis keturunan ibunya. Melalui buku ini, diharapkan akan banyak khazanah dan cakrawala sejarah kehidupan petani cengkih Indonesia yang dapat diperoleh oleh pembaca. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku (cergam) ini.

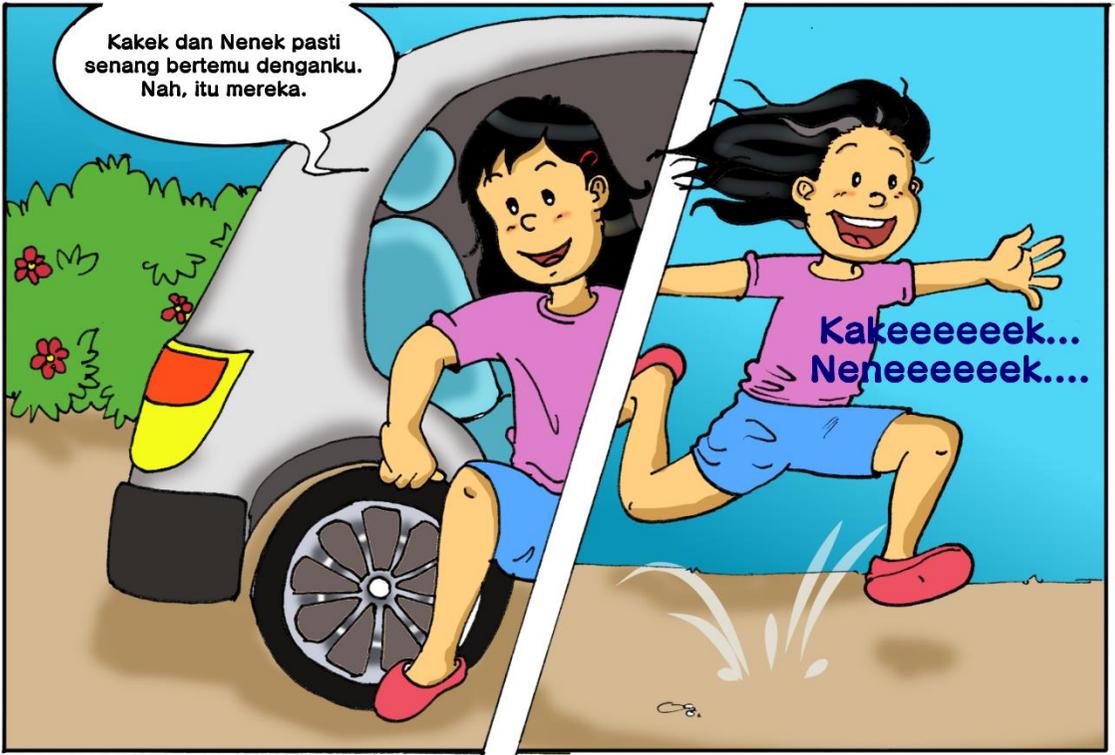
Penerbit BRIN





Rahayu berlibur di rumah kakek dan neneknya di Boyolali. Di sana ia mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru. Rahayu baru mengetahui kalau ternyata kakeknya mempunyai pohon spesial, yaitu pohon cengkih. Rahayu sangat penasaran apa yang membuatnya spesial hingga dijuluki “Si Pohon Emas”. Apakah karena ada khasiatnya atau karena sudah menjadi pohon yang langka? Nah, jadi penasaran bukan? Yuk, ikuti cerita Rahayu menemukan jawabannya!

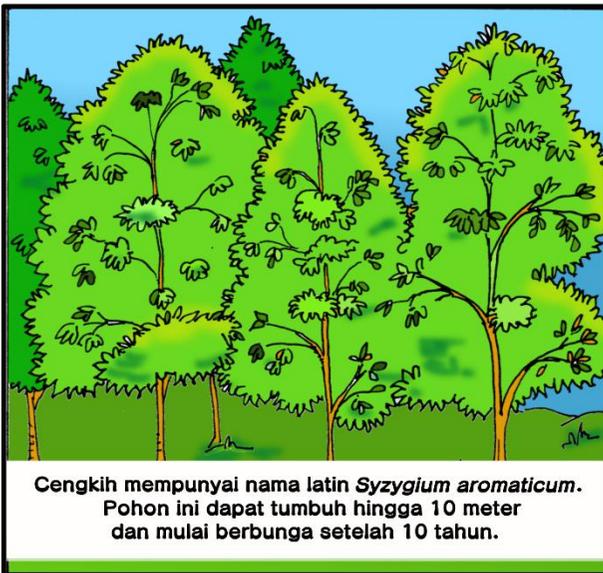
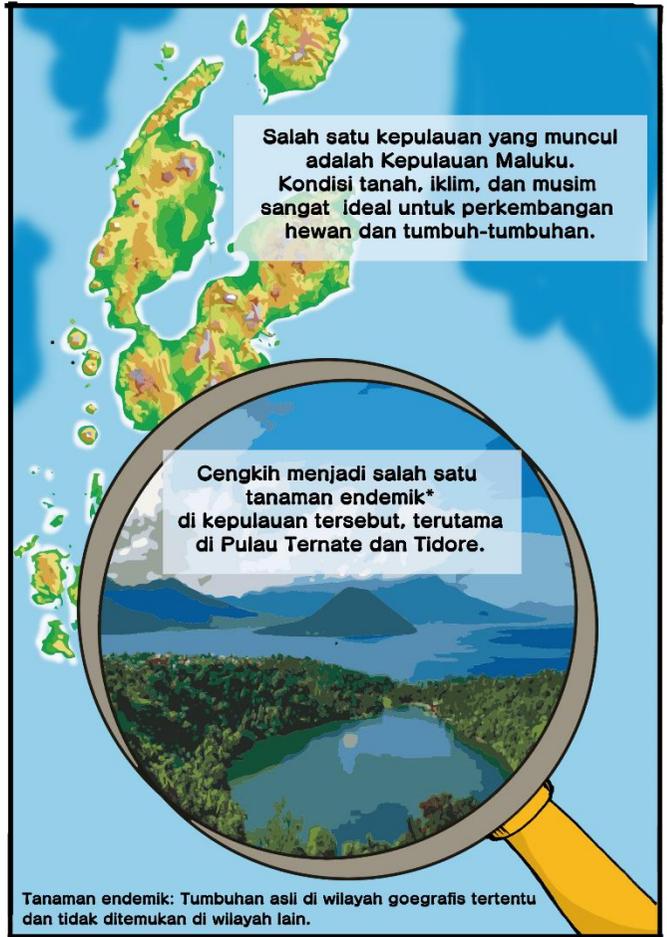




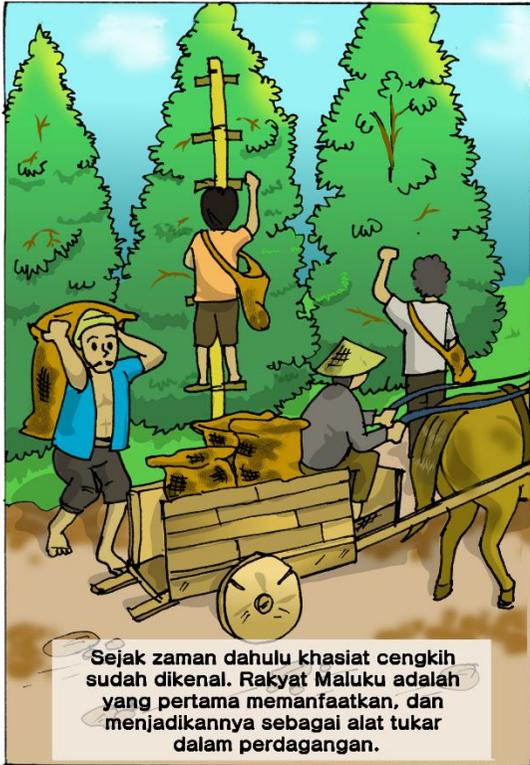




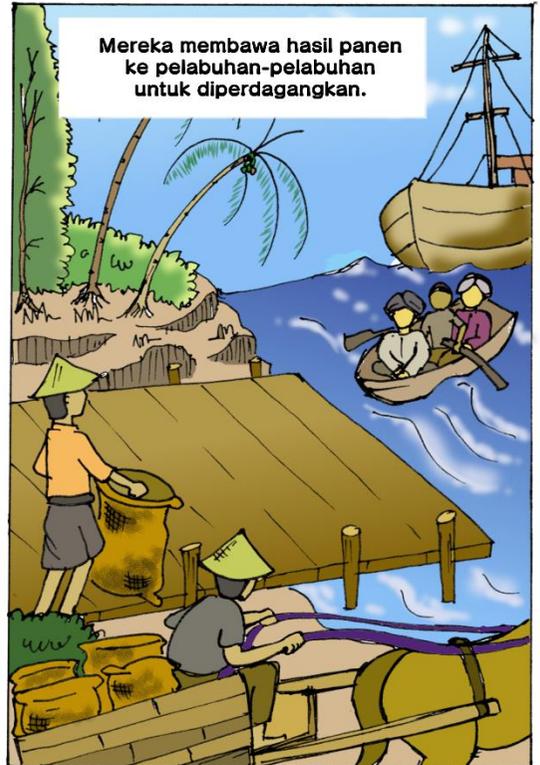




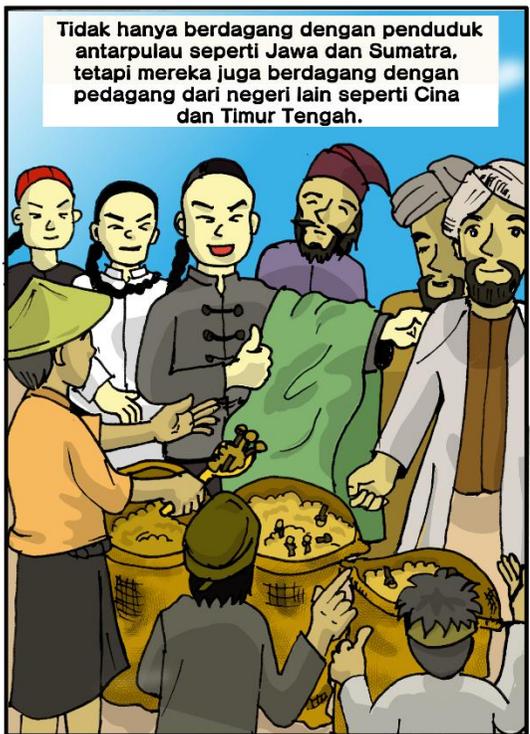




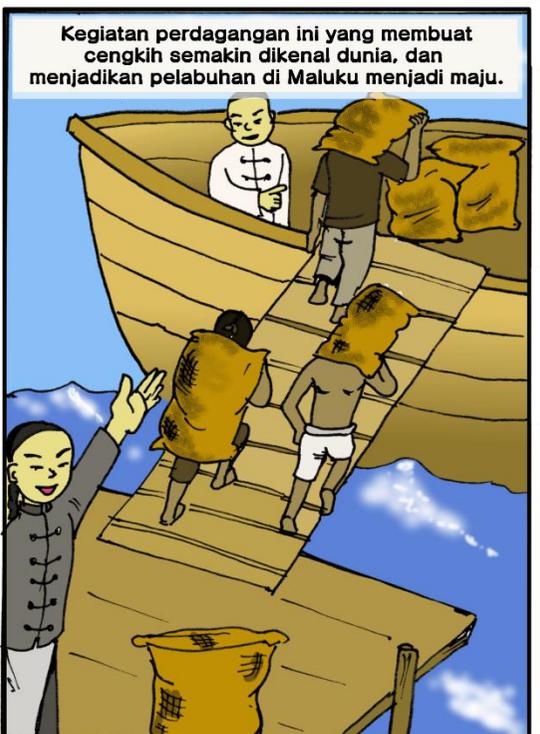
Sejak zaman dahulu khasiat cengkih sudah dikenal. Rakyat Maluku adalah yang pertama memanfaatkan, dan menjadikannya sebagai alat tukar dalam perdagangan.



Mereka membawa hasil panen ke pelabuhan-pelabuhan untuk diperdagangkan.



Tidak hanya berdagang dengan penduduk antarpulau seperti Jawa dan Sumatra, tetapi mereka juga berdagang dengan pedagang dari negeri lain seperti Cina dan Timur Tengah.



Kegiatan perdagangan ini yang membuat cengkih semakin dikenal dunia, dan menjadikan pelabuhan di Maluku menjadi maju.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

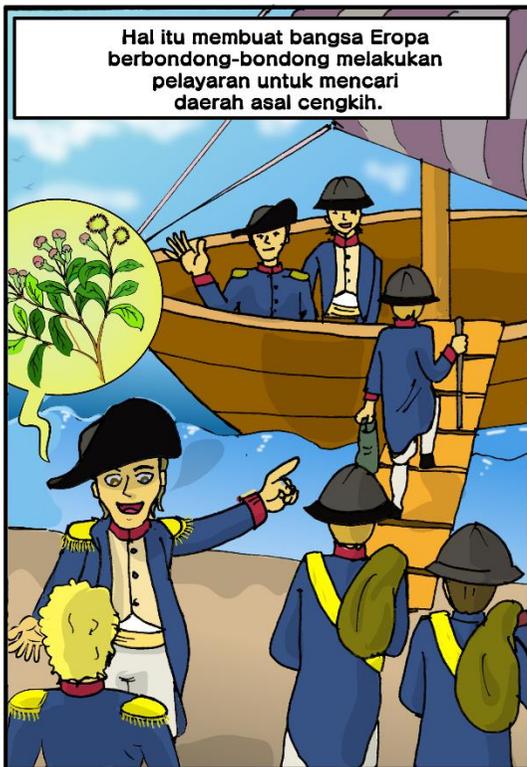
Cengkih-cengkih dibawa oleh pedagang dari Cina, India, dan Arab untuk diperdagangkan ke Eropa.



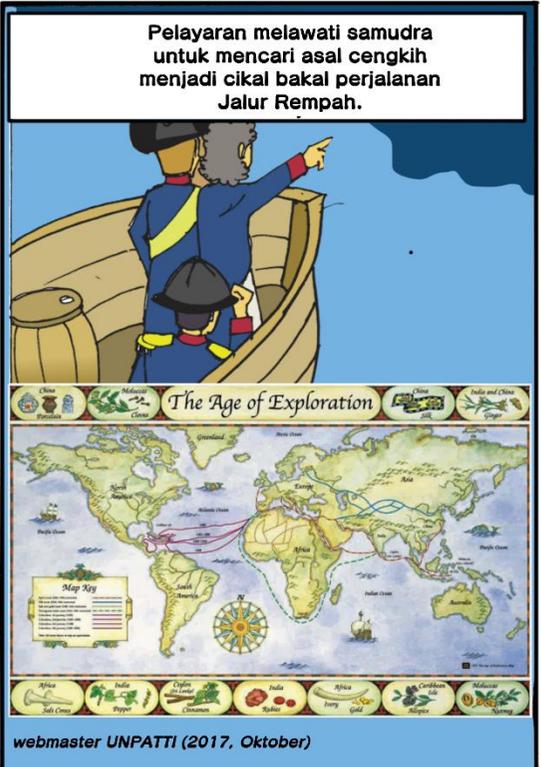
Manfaat dan kelangkaan cengkih menjadi barang yang sangat mahal, bahkan 1 kg-nya setara dengan 7 gram emas pada masa itu.



Hal itu membuat bangsa Eropa berbondong-bondong melakukan pelayaran untuk mencari daerah asal cengkih.



Pelayaran melawati samudra untuk mencari asal cengkih menjadi cikal bakal perjalanan Jalur Rempah.



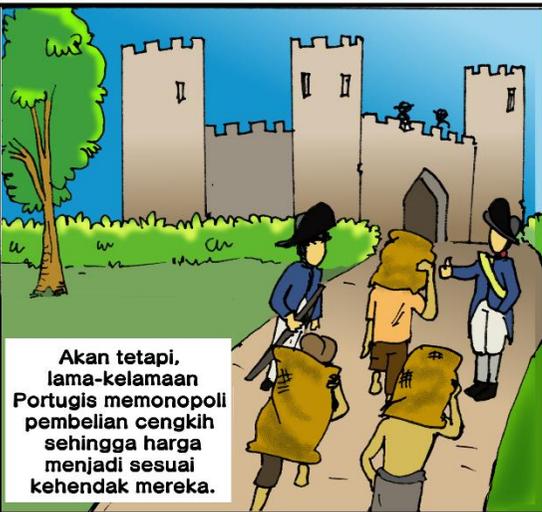
Portugis adalah bangsa Eropa pertama yang berhasil berlabuh di Maluku pada abad ke-15.



Kedatangan orang-orang Portugis disambut gembira sebagai sekutu baru dan mereka dipersilakan untuk melakukan perdagangan.



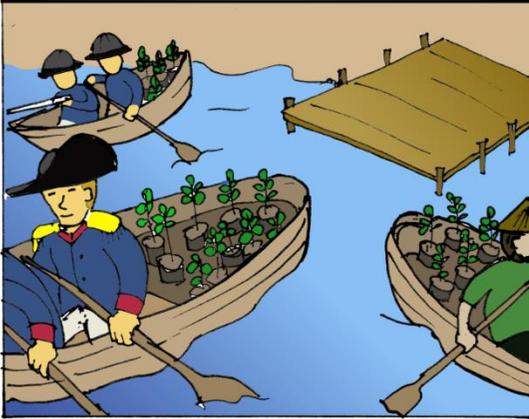
Akan tetapi, lama-kelamaan Portugis memonopoli pembelian cengkih sehingga harga menjadi sesuai kehendak mereka.



Keinginan dan ketamakan bangsa-bangsa Eropa untuk menguasai cengkih dan rempah-rempah lain di Indonesia menjadi penyebab munculnya penjajahan.



Pada abad ke-17 Prancis memelopori usaha pembudidayaan cengkih dengan menanam bibitnya di luar wilayah Mauluku, seperti di Guyana, Brasilia, dan Zanzibar.



Pada akhirnya cengkih mulai tumbuh di berbagai wilayah, termasuk tumbuh di Pulau Jawa, di halaman rumah kakekmu ini.



Daerah-daerah yang dilalui para pedagang ini menjadi berkembang dan terjadi asimilasi, baik kultur, budaya, agama, maupun kuliner.

Keberhasilan budi daya cengkih berakibat pada melimpahnya hasil panen sehingga menurunkan harga ekonominya.



Ketertarikan terhadap hasil kebun lain, seperti teh, nila, kelapa sawit, lada, pala, dan kopi membuat cengkih semakin ditinggalkan.



Termasuk ditemukannya pendingin ini sehingga manfaat mengawetkan dari cengkih tergantikan.



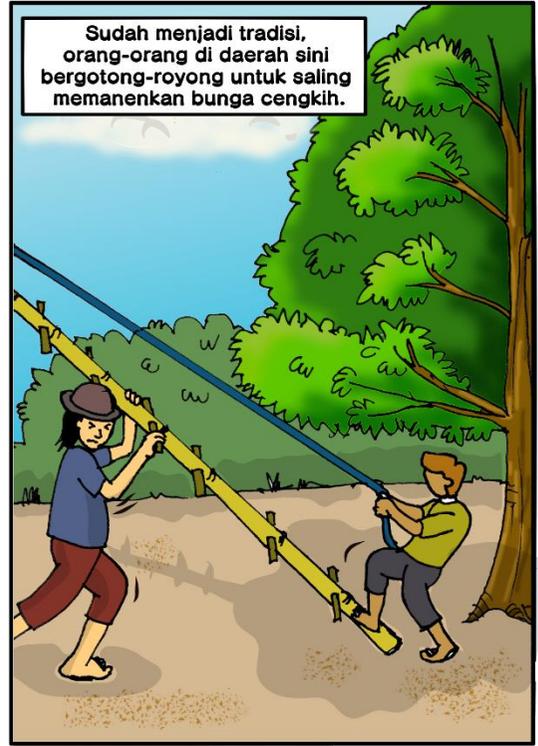
Nah, besok pagi Kakek akan dibantu tetangga akan memanen cengkih. Kamu mau kan membantu Kakek?



Tentu, Kek. Ayu sudah tidak sabar menunggu besok.

Ayu pun segera beranjak tidur untuk persiapan besok pagi.











Itu tadi penjelasan pembuatan minyak asiri dari nenek.



Nah, itu dia pembeli daunnya sudah datang!





GLOSARIUM

Aroma	: bau-bauan yang harum (yang berasal dari tumbuh-tumbuhan)
Dandang	: alat dapur untuk menanak nasi
Rempah-rempah	: Bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil di makanan
Spesial	: khusus, istimewa, khas
Tanaman Endemik	: tumbuhan asli di wilayah geografis tertentu dan tidak ditemukan di wilayah lain
Monyl	: kain khusus untuk memisahkan air dan minyak
Memonopoli	: hak tunggal untuk berusaha
Paparan	: penjelasan

DAFTAR PUSTAKA

Marihandono, Djoko dan Bondan Kanumoyoso. 2015.

Rempah, Jalur Rempah dan Dinamika Nusantara.

Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud.

Webmaster UNPATTI. 2017. *Ekspedisi Jalur Rempah*

XV 2017, Ratusan Mahasiswa di Bumi Raja-Raja.

<https://www.unpatti.ac.id/2017/10/ekspedisi-jalur-rempah-xv-2017-ratusan-mahasiswa-di-bumi-raja-raja/>

PROFIL PENULIS



Dian Perdana Sulistya Rosid, penulis selaku ilustrator dalam buku cerita bergambar ini, lahir di Boyolali, 23 Agustus 1979. Penulis menyelesaikan kuliah di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2015, Universitas Terbuka. Hobi menggambar dan menulis telah dimilikinya sejak duduk di bangku sekolah dasar. Hobi tersebut menjadi semakin terasah dan membantunya dalam menyajikan inovasi media pembelajaran di SD 2 Tarubatang tempat ia mengajar.

Beberapa prestasi yang telah ditorehkan selama menjadi guru antara lain Juara 2 Lomba Bahan Ajar Berbantuan Komputer-BPTIKP (2013), Juara 2 Lomba Multimedia Pembelajaran Interaktif-DinProv Pendidikan Jateng (2013), Juara 2 Lomba Inovasi Pembelajaran-UNY (2015), Juara 1 Anugerah Konstitusi Guru PKN-Mahkamah Konstitusi (2017). Sementara itu, buku yang pernah diterbitkan: *Belajar Coreldraw Bagi Pemula* (2018), *Penggunaan Kompilagu Berbantuan Gawai untuk Pembelajaran* (2018), *Cerita Adila dari NTT* (2019), *Umang si Kelomang* (2020), *Bersatu Kita Teguh* (2020), *Membelajarkan Peristiwa Sejarah dengan Wayang Karakter dan Gawai* (2020).

Korespondensi dengan penulis sekaligus ilustrator buku cerita bergambar ini dapat dilakukan melalui email deeyanperdana@gmail.com.

CENGIKH SI POHON EMAS

Cergam di tangan Anda ini bukanlah sembarang cergam karena di dalamnya terkandung cerita tentang sejarah lokal kehidupan bangsa Indonesia sebagai petani cengkih. Adalah Ayu, sang tokoh utama, yang merupakan tokoh pengantar dari cerita dalam buku ini. Sembari berlibur ke rumah kakek dan neneknya di Boyolali, Ayu belajar untuk mengetahui fisik tanaman cengkih, manfaat, khasiat serta sejarah cengkih hingga terkenal di belantara internasional. Tak hanya itu, saat di Boyolali Ayu juga belajar memahami dunia pertanian cengkih sebagai penopang perekonomian kehidupan kakek dan neneknya serta petani cengkih di kawasan tempat tinggal kakek dan nenek Ayu. Dengan demikian, buku cergam ini cocok dibaca oleh siapa saja, termasuk oleh pembaca usia anak-anak yang ingin mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang pohon/tanaman cengkih.



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.14203/press.440



ISBN 978-623-7425-47-2



9 786237 425472